

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

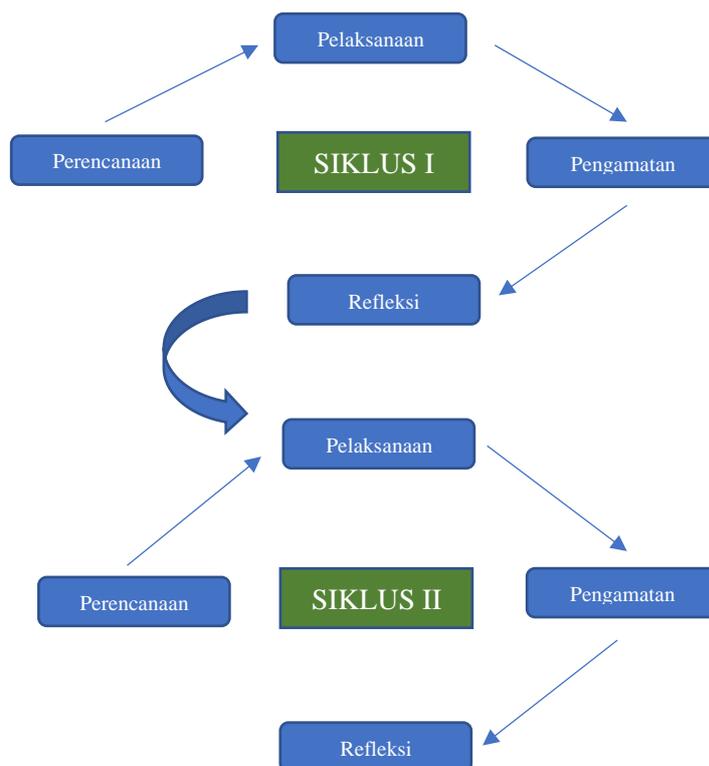
Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015), PTK merupakan kegiatan pengamatan yang sengaja dilakukan pada proses pembelajaran dalam bentuk tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas secara bersamaan. Model PTK yang diterapkan adalah model Kemmis dan Mc Teggart. Arikunto dkk (2015:3) menjelaskan bahwa PTK merupakan perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sering muncul dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK atau *Action Research* adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi yang ada dan mencari solusi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Menurut Kemmis (sebagaimana dikutip oleh Sumadayo, 2013, hlm.19), PTK adalah kegiatan uji coba ide-ide dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar situasinya mengalami perbaikan yang nyata.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidik dan mencari upaya untuk mengatasinya. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar sesuai dengan kebutuhan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart karena dianggap sebagai pendekatan yang simpel dan mudah diikuti dalam tahapan prosedurnya. Model ini terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Setelah menyelesaikan satu siklus penelitian, terutama setelah melakukan refleksi, dilakukan penyesuaian atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (seperti yang dikutip dari Arikunto, 2006:16) terdiri dari 4 tahapan berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Berikut penjelasan dari prosedur penelitian tindakan kelas :



**Gambar 3.1**

### **Model Spiral Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam PTK ini dijelaskan secara rinci menurut (Mu'alimin & Cahyadi, 2014, hlm.20) sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan:

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengenal masalah yang muncul selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP berperan sebagai panduan bagi guru dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penelitian di dalam kelas.
- c. Menyusun lembar observasi dan soal tes yang diperlukan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti dan guru menyelesaikan penyusunan RPP, langkah berikutnya dalam tahap pelaksanaan adalah mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan dengan RPP yang telah dibuat dengan mengaplikasikan metode sosiodrama. Rancangan tindakan ini sebelumnya telah disusun dan disetujui oleh guru sebelum diaplikasikan di kelas. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada setiap siklus, dilakukan tes untuk mengamati adanya peningkatan hasil belajar siswa. Apabila belum ada kemajuan atau perubahan yang terlihat, peneliti dapat melanjutkan pembelajaran dengan mengadakan siklus berikutnya, sampai mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan dalam penelitian.

## 3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, objek pengamatan adalah yang berada di dalam kelas tersebut adalah guru dan siswa. Dalam pengamatan ini, perhatian utamanya difokuskan pada prosedur pelaksanaan pembelajaran, termasuk aktivitas siswa dan guru, dan semua kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung dicatat dengan teliti. Peneliti disini berperan sebagai pelaku tindakan, sementara guru bidang studi atau rekan sejawat bertindak sebagai pengamat yang melakukan pengamatan.

## 4. Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan tiga tahap sebelumnya, langkah berikutnya adalah tahap refleksi. Refleksi merupakan proses untuk menggambarkan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi merupakan tahapan di mana tindakan yang telah dilakukan digambarkan kembali. Peneliti dan pengamat berdiskusi untuk mengidentifikasi kendala atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan tindakan dan menerapkan perencanaan tindakan.

Tahap ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan. Data yang sudah terkumpul digunakan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan memperbaiki tindakan selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi melibatkan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Jika ada masalah yang teridentifikasi selama proses refleksi, maka dilakukan pengkajian ulang

melalui siklus berikutnya, termasuk perencanaan ulang, pelaksanaan ulang, dan pengamatan ulang, untuk mengatasi masalah tersebut.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sindangkasih, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas V. Peneliti sendiri berperan langsung sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Dalam penelitian ini, partisipan yang terlibat meliputi guru dan siswa kelas V SDN 2 Sindangkasih sebagai objek penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang sedang diteliti secara sistematis. Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi merupakan cara sistematis untuk mengamati, mencatat, dan menyelidiki fenomena yang sedang diteliti. Metode observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung situasi atau peristiwa yang terjadi di lokasi studi. Dalam metode penelitian tindakan kelas (PTK), observasi berperan sebagai alat pemantauan terhadap guru dan siswa dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran. Melalui observasi, setiap tindakan dan perilaku guru selama proses pembelajaran dapat dicatat dan diamati, sehingga dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan memberikan dasar untuk evaluasi dan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya..

#### **3.4.2 Tes**

Tes berfungsi sebagai perangkat untuk mengumpulkan data dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi serta menilai hasil belajar mereka. Menurut Arikunto (2015), tes merupakan suatu alat untuk mengukur apakah ada atau tidak adanya kemampuan tertentu pada objek yang sedang diteliti dengan menggunakan instrumen tes. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau sekumpulan tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang untuk dapat mengetahui atau mengungkapkan sejauh mana penguasaannya terhadap suatu bahan kajian.

### 3.4.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menggunakan data berupa dokumen, buku, atau catatan yang sudah ada, seperti yang dijelaskan oleh Sanapiah Faesal. Metode dokumenter menggunakan sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Dalam metode ini, petugas pengumpulan data hanya perlu mentransfer informasi yang relevan dari bahan tertulis ke lembaran-lembaran yang telah disiapkan sesuai kebutuhan.

## 3.5 Instrumen Penelitian

### 3.5.1 Observasi

Menurut Lincoln dan Guba (2018:23), observasi adalah cara mengumpulkan data dalam penelitian yang terkait dengan kondisi kegiatan pembelajaran, tingkah laku, dan interaksi kelompok, seperti yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Observasi merupakan metode pengamatan langsung yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk memantau guru dan siswa. Selain itu, observasi berfungsi untuk menghimpun data mengenai bagaimana siswa bereaksi terhadap tindakan yang diberikan oleh guru.

#### 1. Lembar Observasi Guru

**Tabel 3.1**  
**Observasi Aktivitas Guru**

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran					
2.	Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari					
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham					
4.	Guru menjelaskan dan mengaitkan penjelasan permainan drama dengan materi yang dipelajari					
5.	Guru mendampingi dan melatih siswa bermain peran					

6.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini					
7.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan tentang bagaimana pembelajaran hari ini					
<b>JUMLAH</b>						
<b>Skor Akhir</b> = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{35} \times 100 \%$						

## 2. Lembar Observasi Siswa

**Tabel 3.2**

**Lembar Observasi Siswa**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat atau saran dan kritik				
2.	Siswa mampu bekerja sama saat berlatih peran				
3.	Siswa fokus saat berlatih peran				
4.	Siswa mampu bermain peran atau tampil dengan baik				
5.	Siswa mampu membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran				
<b>JUMLAH</b>					
<b>Skor Akhir</b> = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{5}$					

### 3.5.2 Tes

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, atau sarana lain yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes memiliki peran penting dalam pengumpulan data dalam penelitian. Tes merupakan kumpulan rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang digunakan untuk menentukan nilai atau skor angka.

### 3.5.3 Dokumentasi

Sugiono menyatakan bahwa instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti memiliki peranan yang besar dalam memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sudut pandang tempat, data penelitian dapat dikumpulkan pada laboratorium dengan metode eksperimen, atau di rumah dengan berbagai responden, dan lain sebagainya. Apabila dilihat dari sumber datanya, data penelitian dapat dikumpulkan melalui sumber data primer dan sekunder.

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif melibatkan informasi yang didapat dari observasi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menemukan kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul dari observasi tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan peningkatan dalam pembelajaran selanjutnya.

Cara menghitung rata – rata aktivitas observasi siswa dan guru dapat diaplikasikan dengan mengikuti rumus yang telah dijelaskan oleh Permatasari (2016:32) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh aspek yang diamati}}$$

Menghitung presentase perolehan aktivitas siswa dan guru dapat dilakukan menggunakan rumus yang dijelaskan oleh (Purwanto, 2012) :

$$Np = \frac{R}{Sm} 100\%$$

Np = nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor observasi yang bersangkutan

Sm = Skor maksimal observasi

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Aktivitas Belajar Siswa**

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1.	85 – 100 %	Sangat baik
2.	70 – 84 %	Baik
3.	55 – 69 %	Cukup
4.	40 – 54 %	Kurang
5.	0 – 39 %	Sangat Kurang

(Sumber : Arikunto, 2002)

### 3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Penggunaan analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dari hasil observasi dan penilaian tingkat pencapaian hasil belajar.

1) Menghitung nilai rata – rata kelas

Untuk menghitung rata – rata kelas pada masing – masing siklus dapat digunakan rumus (Sujana, 2009) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x = Rata – rata kelas

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa

2) Menghitung ketuntasan belajar individu

Menurut Depdiknas (2002), untuk menghitung ketuntasan belajar individu, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3) Hasil Belajar Klasikal

Rumus (Mulyasa,2004) digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh } \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal**

<b>Total penguasaan atau kemampuan</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
85 – 100 %	Sangat Baik	Berhasil
70 – 84 %	Baik	Berhasil
55 – 69 %	Cukup	Tidak Berhasil
40 – 54 %	Kurang	Tidak Berhasil
0 – 39 %	Sangat Kurang	Tidak Berhasil